

### Supportive Educative System Dalam Meningkatkan Kemandirian Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II

Heyni Fitje Kereh<sup>1</sup>, Detalia Claudia Rellam<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> AKPER Rumkit Tk.III Manado, Jl. 14 Februari 9 Teling Atas Kec. Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara

Email : [heynikereh@gmail.com](mailto:heynikereh@gmail.com)

#### Abstract

The increase in the prevalence of diabetes mellitus causes complications of diabetes mellitus is also increasing. Diabetic complications are one of the main problems for people with diabetes in general. Increased disease due to blockage of blood vessels, both microvascular such as retinopathy, nephropathy and macrovascular such as coronary artery disease and also the blood vessels of the lower limbs is a complication of DM disease where prevention is urgently needed. Actions that support the management of DM are self-care actions, because DM is a chronic disease that commonly occurs in adults that requires ongoing medical supervision and a Supportive educative system is an activity to assist individuals in improving their ability (behavior) in monitoring blood glucose independently, nutrition, physical activity and medication. This study uses the literature study method by collecting library data, reading and taking notes and aims to manage research materials to synthesize educational support systems in increasing independence in the care of type II DM patients. The results of this study indicate that a supportive educative system for improving independent foot care in patients with diabetes mellitus type II has been shown to have a relationship with foot care behavior, providing education so that a person can improve abilities, knowledge, skills and self-attitude, where the process of understanding DM patients can occur through health education, by providing information so that awareness will arise in individuals or communities to behave in accordance with the knowledge they have.

**Keywords:** *Educational support system, Independent foot care, DM Type II.*

#### Abstrak

Peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus menyebabkan komplikasi diabetes melitus juga semakin meningkat. Komplikasi diabetes merupakan salah satu masalah utama bagi penyandang diabetes pada umumnya. Meningkatnya penyakit akibat penyumbatan pembuluh darah, baik mikrovaskular seperti retinopati, nefropati maupun makrovaskular seperti penyakit pembuluh darah koroner dan juga pembuluh darah tungkai bawah merupakan komplikasi dari penyakit DM dimana sangat perlu tindakan pencegahan. Tindakan yang mendukung pengelolaan DM adalah tindakan perawatan secara mandiri (self care), dikarenakan DM merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan Supportive educative system merupakan kegiatan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya) dalam pemantauan glukosa darah mandiri, nutrisi, aktivitas fisik dan pengobatan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta bertujuan mengelola bahan penelitian untuk mensintesis suport edukasi system dalam meningkatkan kemandirian perawatan pasien DM tipe II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supportive educative system terhadap peningkatan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes mellitus

tipe II, terbukti memiliki hubungan dengan perilaku perawatan kaki, pemberian edukasi agar seseorang dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap diri, dimana proses pemahaman pasien DM dapat terjadi melalui pendidikan kesehatan, dengan memberikan informasi sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** *support edukasi system, kemandirian perawatan kaki, DM Tipe II*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes mellitus (DM) sudah menjadi masalah kesehatan secara global pada masyarakat, karena prevalensi dari diabetes mellitus terus mengalami peningkatan, baik pada negara maju maupun pada negara yang sedang berkembang. Diabetes mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, sehingga mengakibatkan kelainan sekresi insulin dan kerja insulin atau kedua-duanya. Secara klinis terdapat dua tipe penyakit ini yaitu DM I yang disebabkan adanya gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar gula darah akibat kerusakan sel beta pancreas karena suatu sebab tertentu yang menyebabkan produksi insulin tidak ada sama sekali, sehingga penderita sangat memerlukan tambahan insulin dari luar; dan DM tipe II yang merupakan kasus terbanyak (90%-95%) dari seluruh kasus diabetes, yang umumnya mempunyai latar belakang kelainan dengan resistensi insulin (American Diabetes Association, 2014). Peningkatan prevalensi penyakit diabetes mellitus menyebabkan komplikasi diabetes mellitus juga semakin meningkat.

Salah satu komplikasi yang sering dialami pasien diabetes mellitus adalah Luka Diabetik. Heitzman (2015) berpendapat tingginya angka kejadian ulkus pada pasien diabetes mellitus salah satunya diakibatkan dari ketidak patuhan dalam tindakan pencegahan, pemeriksaan kaki serta kebersihan kaki, kurang melaksanakan pengobatan medis, aktivitas pasien yang tidak sesuai, kelebihan berat badan, penggunaan alas kaki yang tidak sesuai, kurangnya pendidikan pasien akan pengontrolan glukosa darah dan perawatan kaki sehingga dibutuhkan pencegahan dan pengelolaan DM.

Ayele (2015) berpendapat tindakan yang mendukung pengelolaan DM adalah tindakan perawatan secara mandiri (self care), dikarenakan DM merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan. Bentuk perawatan mandiri pada pasien DM meliputi pengaturan nutrisi, aktivitas fisik, penggunaan obat dan monitoring glukosa darah, bentuk self care bukanlah hal yang mudah bagi pasien DM, di mana pasien DM harus memiliki keinginan, kesadaran diri yang tidak lepas dari informasi tentang kesehatannya dan edukasi yang telah didapatkan untuk penanganan penyakit yang diderita secara mandiri.

Self care adalah teori keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothea E Orem, yaitu suatu pelaksanaan kegiatan yang didasarkan atas kesadaran diri dan dilakukan oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan keadaan baik sehat maupun keadaan sakit. Sementara itu peneliti lain Wijayanti (2020) berpendapat bahwa upaya kemandirian yang dilakukan oleh pasien DM disebut dengan self care DM yang merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengontrol DM dalam pencegahan komplikasi. Supportive educative system merupakan kegiatan untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya) dalam pemantauan glukosa darah mandiri, nutrisi, aktivitas fisik dan pengobatan. Peneliti Sari & Herlina, (2019) berpendapat Pada perawatan kaki, supportive educative system diberikan dalam bentuk memandu, mengarahkan dan mengajarkan dalam pendidikan kesehatan bagi diabetisi beresiko ulkus kaki diabetes. Perubahan hasil dari supportive educative system dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, yang diikuti dengan adanya kesadaran melakukan hal positif terhadap kesehatan yang akhirnya dapat diterapkan dalam pencegahan komplikasi DM.

## METODE

Metode penelitian menggunakan metode studi literature, menggunakan pendekatan konseptual yang berkaitan dengan ide dan kajian teori. Menurut Sugiyono tahun 2012, studi literature merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang diteliti karena sebuah penelitian tidak terlepas dari kajian literatur.

Analisa masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *framework* PICOST. Population (P) Pasien DM Tipe 2, Intervention (I) Support Edukasi system, Comparison (C) -, Output (O) Perawatan kaki mandiri, Study (S) Quasy Experiment dan Time (T) Tahun 2016-2021. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature ini adalah support edukasi system, kemandirian perawatan kaki, DM Tipe II. Penetapan artikel melalui screening dengan kriteria inklusi yang ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data literature penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *supportive educative system* terhadap peningkatan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes mellitus tipe II. Hal ini ditunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Herlina (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kemandirian merawat kaki sebelum dan sesudah diberikan *Supportive Educative System* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukrame Bandar. *Supportive Educative System* termasuk dalam klasifikasi *Theory of Nursing System* yang dikemukakan oleh *Dorothea Orem*. *Nursing system* adalah bagian dari pertimbangan praktek keperawatan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan koordinasi untuk mencapai kebutuhan perawatan diri (*self care demand*) pasiennya dan untuk melindungi dan mengontrol latihan / pengembangan dari kemampuan perawatan diri pasien (*self-care agency*). *Supportive Educative System* merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pendidikan agar pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri. Program *supportive educative system* dapat dilakukan melalui pengajaran (*teaching*), bimbingan (*guiding*) dan memberikan lingkungan yang memungkinkan pasien untuk aktif berpartisipasi melakukan *self care*. Dalam penelitian tersebut peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa edukasi senam kaki berpengaruh terhadap *self care* pada pasien diabetes mellitus. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Frisca et al., (2019) yang menyatakan bahwa pasien yang diberikan edukasi memiliki peningkatan perilaku perawatan kaki sebesar 94,64 % sementara peningkatan hanya 50 % pada pasien yang tidak diberikan perawatan kaki. Pasien dengan kondisi penyakit kronis seperti DM memerlukan suatu sistem pembelajaran yang bersifat *continue* dan terbuka sehingga pasien mampu melakukan *self care* dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh teori Orem yang menyebutkan bahwa seseorang memiliki kemampuan dasar untuk melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri. Pencegahan komplikasi kaki diabetikum yang berpotensi pada ulkus diabetikum yang pada akhirnya terjadi amputasi pada kaki, hanya saja mereka memiliki keterbatasan dalam perawatan tersebut seperti keterbatasan informasi, sehingga perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada pasien sehingga berdampak pada minimalnya kejadian komplikasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Orem bahwa salah satu metode yang digunakan dalam ke 6 metode untuk meningkatkan *self care* pada pasien adalah dengan cara pemberian edukasi. Pasien DM yang tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi dikarenakan pada pasien DM rentan mengalami komplikasi yang diakibatkan karena terjadi defisiensi insulin atau menurunnya kerja insulin yang tidak adekuat. Komplikasi

yang ditimbulkan bersifat akut maupun kronik dimana komplikasi akut terjadi berkaitan dengan peningkatan kadar gula darah secara tiba-tiba, sedangkan komplikasi kronik sering terjadi akibat peningkatan gula darah dalam waktu yang cukup lama.

Tindakan yang mendukung pengelolaan DM adalah tindakan perawatan secara mandiri (*self care*), dikarenakan DM merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan. Bentuk perawatan mandiri pada pasien DM meliputi pengaturan nutrisi, aktivitas fisik, penggunaan obat dan monitoring glukosa darah, bentuk *self care* bukanlah hal yang mudah bagi pasien DM, di mana pasien DM harus memiliki keinginan, kesadaran diri yang tidak lepas dari informasi tentang kesehatannya dan edukasi yang telah didapatkan untuk penanganan penyakit yang diderita secara mandiri. Edukasi merupakan salah satu faktor dasar yang dapat mengkondisikan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap diri, dimana proses pemahaman pasien DM dapat terjadi melalui pendidikan kesehatan, dengan memberikan informasi sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Edukasi diberikan dengan tujuan agar informasi tentang penyakit diabetes mellitus tersampaikan dengan benar dan tepat pada pasien, sehingga pasien dapat merasakan bahwa dirinya lebih sehat, dapat mengontrol diabetes mellitus, mencegah komplikasi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supportive educative system terhadap peningkatan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes mellitus tipe II, terbukti memiliki hubungan dengan perilaku perawatan kaki, pemberian edukasi agar seseorang dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap diri, dimana proses pemahaman pasien DM dapat terjadi melalui pendidikan kesehatan, dengan memberikan informasi sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Edukasi diberikan dengan tujuan agar informasi tentang penyakit diabetes mellitus tersampaikan dengan benar dan tepat pada pasien, sehingga pasien dapat merasakan bahwa dirinya lebih sehat, dapat mengontrol diabetes mellitus, dan mencegah komplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2014). *Nutrition recommendations and interventions for diabetes: A position statement of the American Diabetes Association. Diabetes Care*, 31. <https://doi.org/10.2337/dc08-S061>
- Ayele K, Tesfa B, Abebe L, Tilahun T, G. E. (2012). *Self care behavior among patients with diabetes in Harari, Eastern Ethiopia: the health belief model perspective*.
- Frisca, S., Redjeki, G. S., & Supardi, S. (2019) *Efektivitas Edukasi Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pasien Diabetes Mellitus*. Carolus Journal of. ISSN 2654-6191 (Print). 1(2), 125–137.
- Guyton, A. C. (2012). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (13th ed.). EGC.
- Heitzman, J. (2015). *Foot Care for Patient With Diabetes*.
- Internasional Diabetes Federation. (2018). *Prevalensi Diabetes Melitus*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noventi, Iis; M. K. (2018). *Self Management Support Program pada pasien Diabetes dengan pendekatan Diabetes Support Group di RSI Surabaya Iis Noventi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ( iisnoventi@unusa.ac.id ) Muhamad Khafid Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ( khafid@unusa. 1–5*.

- Sari, Herlina. (2019). Supportive Educative System Dalam Meningkatkan Kemandirian Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.63-72>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Wijayanti D. (2020). Edukasi Senam Kaki Berpengaruh Terhadap Self Care Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(April), 163–165.